

Pengembangan Penangkaran Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Lampung

The Development of Timor Deer Breeding in Tahura Wan Abdul Rachman Lampung

Oleh:

Saturnino Xavier^{1,2*}, Sugeng P. Harianto¹, Bainah Sari Dewi¹

¹Magister Ilmu Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung
Pasca Sarjana Program Studi Ilmu Kehutanan Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, 35143, Lampung

²Seksi Konservasi Wilayah III Lampung, Balai Konservasi Sumber Daya Alam Bengkulu
Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 1 B, Bandar Lampung

*Email: tilosand@yahoo.co.id

Abstrak

Penangkaran rusa timor (*Rusa timorensis* de Blainville, 1882) di Taman Hutan Raya (Tahura) Wan Abdul Rachman merupakan peluang untuk dikembangkan menjadi objek wisata. Agar peluang ini dapat diimplementasikan maka perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui potensi sumber daya manusia, kemampuan manajemen, dukungan masyarakat sekitar Tahura Wan Abdul Rachman dan rumusan strategi prioritas pengembangan objek wisata berbasis penangkaran rusa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-April 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keberadaan penangkaran rusa timor di Tahura Wan Abdul Rachman dapat dikembangkan menjadi objek wisata. Unit usaha penangkaran rusa Tahura Wan Abdul Rachman memiliki sumber daya manusia yang cukup, didukung masyarakat setempat dan pengelolaannya sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Strategi prioritas utama yang dapat dilakukan untuk mengelola dan mengembangkan potensi wisata berbasis penangkaran rusa adalah meningkatkan koordinasi dan kerjasama antara Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Tahura Wan Abdul Rachman dengan instansi terkait yaitu Pemerintah Daerah Propinsi Lampung, Dinas Pariwisata, Dinas Pekerjaan Umum, serta pihak swasta dan masyarakat untuk penyatuan program pengembangan wisata agar pendapatan unit usaha penangkaran rusa Tahura Wan Abdul Rachman dan masyarakat meningkat.

Kata kunci : manajemen, penangkaran rusa, sumberdaya manusia, wisata

Abstract

The presence of National Forest Park (Tahura) Wan Abdul Rachman is an opportunity to be developed into ecotourism if it is well-managed and have support from stakeholders especially the local community. The purpose of this study is to know the potential of human resource, management capabilities, community support in Tahura Wan Abdul Rachman and to formulate priority development strategy of captive breeding timor deer into ecotourism. This research was conducted during February to April 2017. Data was collected by

observation and interview. The data was analyzed descriptively using SWOT analysis. The result showed that the existence of captive timor deer in Tahura Wan Abdul Rachman can be developed into ecotourism because of the support from society and other stakeholder. Management Unit in Tahura Wan Abdul Rachman was implemented the functions of management such as planning, organizing, actuating and controlling. A main priority of strategy to maintain and develop the ecotourism potential based on deer breeding is by improving coordination and cooperation between UPTD Tahura Wan Abdul Rachman as the organizer of deer breeding unit with local Government of Lampung Province, private party and community.

Keywords: *deer breeding, ecotourism, human resource, management.*

PENDAHULUAN

Rusa merupakan bagian dari biodiversitas yang dimiliki Indonesia. Rusa asli Indonesia ada 4 (empat) jenis yaitu rusa sambar (*Cervus unicolor*), rusa timor (*Cervus timorensis*), rusa bawean (*Axis kuhlii*) dan kijang (*Muntiacus muntjak*). Semua jenis rusa di Indonesia dilindungi berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Pemerintah RI, 1990) dan secara spesifik tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa (Pemerintah RI, 1999).

Keberadaan populasi rusa timor terus menurun sehingga perlu adanya upaya konservasi. Upaya konservasi rusa timor dapat dilakukan antara lain melalui penangkaran yang dilakukan oleh Taman Hutan Raya (Tahura) Wan Abdul Rachman dan penangkaran tersebut mendapat ijin dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam Lampung Nomor SK. 245/BKSDA.L/1.Prl/2012 tanggal 7 Desember 2012.

Ekowisata merupakan wisata alam yang mengutamakan konservasi lingkungan dan juga kesejahteraan masyarakat sekitarnya (Ramadhani, 2016). Wisata berbasis penangkaran satwa liar seperti rusa timor merupakan bagian dari ekowisata yang saat ini menjadi salah satu trend pilihan bagi wisatawan, untuk itu perlu upaya dan strategi dalam manajemen dan pengembangannya.

Penangkaran rusa akan berlangsung dengan baik dan bahkan dapat dikembangkan menjadi objek wisata jika terdapat sumber daya manusia yang memadai dan didukung para pihak khususnya masyarakat setempat serta penerapan fungsi-fungsi manajemen yang baik. Menurut Rokhayati (2014) manajemen adalah suatu kerjasama dengan orang-orang dalam organisasi untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Lebih lanjut Riyadi (2015) menjelaskan bahwa manajemen adalah mengetahui ke mana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang dijalankan dan bagaimana mengemudikan organisasi serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya. Pada pelaksanaannya, penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut perlu memperhatikan faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan usaha penangkaran rusa agar usaha tersebut dapat berkelanjutan (*sustainable*).

Berdasarkan penelitian Takandjandji dan Setio (2014), penangkaran rusa timor secara finansial menguntungkan dan dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraannya. Keterlibatan masyarakat setempat merupakan salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan suatu wilayah (Hidayat, 2016). Lebih lanjut Latupapua dkk (2013) menjelaskan bahwa keterlibatan

masyarakat sangat diperlukan baik langsung maupun tidak langsung sebab akan membantu dalam hal pengembangan suatu objek daya tarik ekowisata. Adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan (Purnomo dkk, 2013). Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka perlu dilakukan penelitian sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan penangkaran rusa timor di Tahura Wan Abdul Rachman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi sumber daya manusia, kemampuan manajemen, persepsi dan dukungan masyarakat setempat serta mengetahui faktor-faktor strategis internal dan eksternal pengelolaan dan pengembangan penangkaran rusa timor di Tahura Wan Abdul Rachman.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April 2017. Lokasi penelitian di penangkaran rusa timor (*Cervus timorensis*) yang dikelola Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Tahura Wan Abdul Rachman. Objek penelitian adalah masyarakat Kelurahan Sumber Agung yang berada sekitar lokasi penangkaran, masyarakat pengunjung, dan pegawai UPTD Tahura Wan Abdul Rachman selaku pengelola penangkaran rusa. Responden masyarakat berjumlah 89 orang, pengunjung 100 orang, dan pengelola penangkaran rusa Tahura Wan Abdul Rachman 6 orang yang terdiri dari Kepala Tahura, Kepala Seksi, Kepala Rayon Bandar Lampung, perawat satwa serta fasilitas sarana prasarana wisata, juru parkir dan tiketing.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi persepsi responden dan implementasi dalam hal manajemen dan pengembangan penangkaran rusa di Tahura Wan Abdul Rachman menjadi objek wisata. Data sekunder terdiri dari kondisi umum penangkaran rusa timor di Tahura Wan Abdul Rachman dan rencana pengelolaan dan pengembangan penangkaran rusa menjadi objek wisata.

Aspek manajemen yang diteliti yaitu tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Agar penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam organisasi penangkaran rusa di Tahura Wan Abdul Rachman dapat dilakukan dengan baik maka perlu dilakukan identifikasi faktor-faktor strategis berupa faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut diberi bobot dan rating kemudian disajikan dalam table *Eksternal Strategic Factors Summary* (EFAS) dan *Internal Strategic Factors Summary* (IFAS). Setelah itu dianalisis dengan menggunakan analisis *Strengths Weaknesses Opportunities and Threats* (SWOT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan persepsi responden, penangkaran rusa di Tahura Wan Abdul Rachman baik dan layak untuk dikembangkan, hasil ini dideskripsikan pada Tabel 1. Adanya harapan masyarakat agar lokasi penangkaran rusa tersebut dilakukan pengembangan, mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki keinginan untuk terlibat dalam pengembangannya sesuai dengan kapasitasnya. Keterlibatan masyarakat sangat diperlukan baik langsung maupun tidak langsung sebab akan membantu dalam hal pengembangan suatu objek daya tarik ekowisata (Latupapua dkk, 2013).

Perencanaan kegiatan yang merupakan bagian dari manajemen di penangkaran rusa timor Tahura Wan Abdul Rachman meliputi pengadaan pakan, perawatan satwa, pemeliharaan sarana prasarana, kebersihan, perbaikan dan penambahan fasilitas pengunjung seperti

WC/toilet umum yang terpisah antara pria dan wanita, toko cinderamata, rumah makan, pengembangan wisata terpadu, kerjasama pihak terkait, mencari pihak ketiga yang fokus dalam pengelolaan dan pengembangan wisata berbasis penangkaran rusa, promosi dan peningkatan pelayanan. Perencanaan tersebut didukung dengan sumber daya manusia yang telah menjalankan tugasnya masing-masing. Riyadi (2015) menyatakan bahwa perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber daya yang dimiliki. Dengan perencanaan yang baik untuk pengembangan fasilitas sarana prasarana untuk atraksi wisata akan meningkatkan jumlah pengunjung sebab menikmati atraksi wisata adalah salah satu tujuan wisatawan. Zakaria dan Supriharjo (2014) menyatakan bahwa pariwisata mencakup segala sesuatu yang ditawarkan kepada wisatawan meliputi atraksi wisata, akomodasi, transportasi, infrastruktur dan fasilitas pendukung.

Tabel 1. Persepsi masyarakat tentang pengembangan penangkaran rusa timor Tahura Wan Abdul Rachman sebagai objek wisata.

Pertanyaan	Jawaban/Persepsi ya/tidak		
	Masyarakat Sekitar	Pengunjung	Pengelola Penangkaran
Apakah lokasi penangkaran rusa dan tempat wisata rusa tersebut baik dan layak untuk dikembangkan menjadi tempat wisata?	ya, 100%	ya, 100%	ya, 100%
Apakah fasilitas sarana prasarana yang ada sudah cukup dan layak?	ya, 60%	ya, 61%	ya, 60%
Apakah ada permintaan agar fasilitas dan sarana prasarana untuk dilakukan perbaikan dan penambahan?	ya, 94%	ya, 100%	ya, 100%

Organisasi di Tahura Wan Abdul Rachman terdiri dari seorang Kepala Tahura, 2 orang pengawas lapangan, 6 orang perawat satwa, 1 orang dokter hewan (konsultatif), 4 orang kelompok mitra pakan, dan 6 orang kelompok mitra wisata (tenaga parkir, tiket, keamanan, kebersihan). Kepala Tahura selaku pimpinan mempunyai tugas untuk mengkoordinir, mengawasi, dan memberi perhatian agar pegawai dapat menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab karena semua pegawai mempunyai peranan yang sama-sama penting untuk organisasi atau unit usaha penangkaran rusa.

Pelaksanaan atau *actuating* dapat diartikan pergerakan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran yang diinginkan (Riyadi, 2015). Untuk mencapai sasaran atau tujuan organisasi pada usaha penangkaran rusa di Tahura Wan Abdul Rachman, perlu adanya kerjasama yang baik antar pekerja atau pegawai dalam organisasi, maka kerjasama tim harus digerakkan dari setiap level pimpinan agar tugas-tugas pegawai dapat diselesaikan dengan penuh tanggungjawab. Setiap pekerja harus saling berinteraksi dan bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaannya (Nurzamzami dan Siregar, 2014). Tugas-tugas pegawai dalam pengelolaan dan pengembangan penangkaran rusa yaitu pemberian pakan dan minum satwa, kebersihan kandang, penanganan medis, keamanan, terpenuhinya pakan satwa, penjualan tiket, pengaturan parkir dan pelayanan pengunjung. Pelayanan pengunjung dari kalangan pelajar untuk tujuan pendidikan konservasi belum dilayani dengan baik dikarenakan belum memiliki pegawai khusus yang mempunyai latar belakang konservasi. Peranan pimpinan umum atau *top manager* pada setiap level sangat penting agar tugas-tugas yang diberikan kepada para pegawai dapat dilihat dan dipantau pelaksanaannya. Pimpinan umum bertanggungjawab terhadap kelangsungan usaha serta mengatur seluruh system dan kinerja serta memastikan seluruh kegiatan usaha berjalan dengan baik (Supriatna dan Aminah, 2014).

Pengawasan sudah dilakukan oleh kepala Tahura dan tenaga pendamping atau pengawas lapangan yang hasilnya ditulis dalam laporan bulanan. Tenaga kerja selain Aparat Sipil Negara (ASN) UPTD Tahura, berasal dari masyarakat kelompok tani di Kelurahan

Sumber Agung. Penggunaan tenaga kerja dari lingkungan Tahura Wan Abdul Rachman dapat memberikan dampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Identifikasi, klasifikasi, dan penghitungan bobot faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) pengembangan penangkaran rusa Tahura Wan Abdul Rachman berdasarkan kondisi di lapangan disajikan pada Tabel 2.

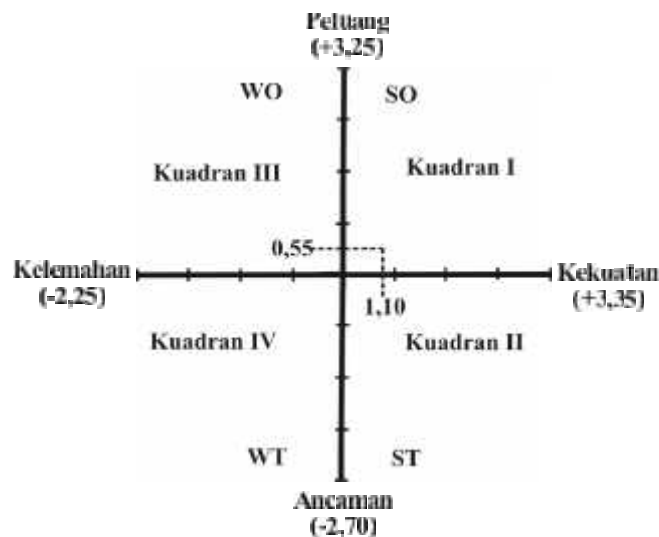
Tabel 2. Analisis faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS) pengembangan penangkaran rusa Tahura Wan Abdul Rachman.

IFAS			
Kekuatan (<i>Strengths/S</i>) :	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1. Kekhasan Rusa Timor merupakan satwa liar dilindungi yang bisa ditangkarkan menjadi ikon dan daya tarik wisata	0,40	4,00	1,60
2. Lokasi strategis dan akses mudah	0,15	2,00	0,30
3. Potensi alam berupa pohon-pohon besar, pohon durian, batu gunung dan ruang terbuka alami menjadi kombinasi yang menarik dalam mendukung penangkaran rusa.	0,15	3,00	0,45
4. Keragaman potensi objek wisata seperti rumah pohon, teropong bintang, batu lapis, wisata durian dan taman kupu-kupu.	0,20	4,00	0,80
5. Lokasi milik sendiri (kawasan Tahura)	0,10	2,00	0,20
Jumlah	1,00		3,35
Kelemahan (<i>Weaknesses/W</i>):			
1. Pengelolaan belum profesional, kualitas sumber daya manusia masih kurang dan belum <i>expertise</i>	0,15	2,00	0,40
2. Promosi belum maksimal	0,25	3,00	0,90
3. Kurangnya dukungan anggaran dari pemerintah daerah	0,30	2,00	0,60
4. Sarana prasarana pengunjung masih kurang dan belum ada penambahan seperti tempat parkir sempit, toilet umum belum ada, kantin/warung makan belum ada, ruang/balai belum ada.	0,20	2,00	0,40
5. Belum adanya paket <i>connecting access</i> ke taman kupu-kupu yang berada dalam satu kawasan milik Tahura Wan Abdul Rachman Lampung namun dikelola pihak swasta.	0,10	2,00	0,20
Jumlah	1,00		2,25
EFAS			
Peluang (<i>Opportunities/O</i>) :	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1. Dukungan masyarakat sekitar dan kelompok tani hutan.	0,30	4,00	1,20
2. Adanya dukungan (supporting) dana dari pemerintah pusat melalui KLHK.	0,25	3,00	0,75
3. Dukungan teknologi dalam hal promosi pada sosial media, media cetak, elektronik, audio, dan visual.	0,20	4,00	0,80
4. Objek penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan	0,15	2,00	0,30
5. Letak lokasi bersebelahan dengan taman kupu-kupu	0,10	2,00	0,20
Jumlah	1,00		3,25
Ancaman (<i>Threats/T</i>) :			
1. Pencemaran lingkungan akibat wisata masal.	0,30	3,00	0,90
2. Potensi terabaikannya urusan konservasi rusa timor yang ditangkarkan akibat fokus mengelola wisata.	0,20	2,00	0,40
3. Adanya predator (anjing liar) yang masuk kandang rusa.	0,10	2,00	0,20
4. Degradasi flora dan fauna akibat pembangunan dan pengembangan fasilitas dan sarana prasarana wisata.	0,25	3,00	0,75
5. Terhentinya biaya pemeliharaan dari DIPA BKSDA	0,15	3,00	0,45
Jumlah	1,00		2,70

Taman kupu-kupu Gita Persada dikelola oleh pihak swasta namun merupakan mitra konservasi UPTD Tahura Wan Abdul Rachman sebab lokasi taman kupu-kupu adalah milik Tahura Wan Abdul Rachman. Taman kupu-kupu dan penangkaran rusa memiliki tujuan yang sama-sama mengembangkan jasa wisata alam berbasis penangkaran sehingga satu sama lain saling bersinergi memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya sebagai kekuatan untuk mendapatkan peluang melalui paket koneksi dari penangkaran rusa ke taman kupu-kupu dan sebaliknya.

Biaya pengelolaan usaha penangkaran rusa Tahura Wan Abdul Rachman menggunakan biaya Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Lampung. BKSDA Lampung saat ini sudah dilikuidasi dan bergabung dengan BKSDA Bengkulu dan akibat penggabungan ini Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Tahura Wan Abdul Rachman tidak mendapatkan alokasi dana pemeliharaan yang sebelumnya diperoleh dari BKSDA Lampung sehingga hal ini menjadi ancaman bagi pengembangan penangkaran rusa. Ancaman lainnya yaitu anjing liar sebab meskipun lokasi penangkaran rusa sudah dipagar keliling namun masih saja dijumpai anjing liar masuk ke dalam kandang dan mengganggu.

Berdasarkan hasil pembobotan yang dipaparkan pada Tabel 2, faktor kekuatan mendapat skor 3,35 dan faktor kelemahan memiliki skor 2,25 sehingga selisih antara kekuatan dan kelemahan hanya 1,1 dan selisih tersebut sangat kecil, jika tidak dimaksimalkan kekuatan yang ada saat ini, maka kelemahan dapat semakin besar dan berpengaruh pada proses pengembangan. Begitu pula dengan faktor peluang yang memiliki skor 3,25 dan faktor ancaman yang memiliki skor 2,70 sehingga hanya memiliki selisih skor 0,55, jika peluang yang ada tidak dimaksimalkan maka ancaman akan semakin besar dan berpengaruh terhadap proses pengembangan penangkaran rusa Tahura Wan Abdul Rachman. Berdasarkan hasil pembobotan pada Tabel 2 selanjutnya dibuat diagram SWOT dengan memberikan nilai positif untuk faktor kekuatan dan peluang dan nilai negating untuk faktor kelemahan dan ancaman seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram SWOT.

Kuadran (I) merupakan situasi yang sangat menguntungkan sebab unit usaha penangkaran rusa di Tahura Wan Abdul Rachman memiliki peluang dan kekuatan, namun peluang tersebut harus dimanfaatkan. Kuadran (II), menjelaskan bahwa usaha ini memiliki ancaman namun masih memiliki kekuatan dari faktor internal sehingga peluang dan kekuatan yang ada harus dimaksimalkan antara lain menambah sumber-sumber penerimaan. Kuadran (III) unit usaha penangkaran rusa ini memiliki peluang yang sangat besar namun di sisi lain memiliki beberapa kelemahan dari faktor internal sehingga harus ada upaya meminimalkan

masalah-masalah di internal untuk fokus merebut peluang. Kuadran (IV) merupakan situasi yang sangat riskan dan tidak menguntungkan sebab unit usaha penangkaran rusa menghadapi ancaman sekaligus memiliki kelemahan internal. Berdasarkan hasil pada Gambar 1 maka disusunlah matriks analisis SWOT dan strategi pengembangan penangkaran rusa Tahura Wan Abdul Rachman seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks analisis SWOT dan strategi pengembangan penangkaran rusa Tahura Wan Abdul Rachman.

	Kekuatan (<i>Strengths/S</i>) :	Kelemahan (<i>Weaknesses/W</i>):
FAKTOR INTERNAL/ FAKTOR EKSTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekhasan rusa timor merupakan satwa liar dilindungi yang bisa ditangkarkan menjadi ikon dan daya tarik wisata 2. Lokasi strategis dan akses mudah 3. Potensi alam (pohon-pohon besar, pohon durian, batu gunung) dan ruang terbuka alami menjadi kombinasi yang menarik mendukung penangkaran rusa 4. Keragaman potensi objek wisata seperti rumah pohon, teropong bintang, batu lapis, wisata durian dan taman kupu-kupu. 5. Lokasi milik Tahura Wan Abdul Rachman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan belum profesional, kualitas sumber daya manusia masih kurang dan belum <i>expertise</i> 2. Promosi belum maksimal 3. Kurangnya dukungan anggaran dari pemerintah daerah Sarana prasarana pengunjung masih kurang dan belum ada penambahan seperti tempat parkir sempit, toilet umum belum ada, kantin/warung makan belum ada, ruang/balai belum ada. 4. Belum adanya paket <i>connecting access</i> ke taman kupu-kupu
Peluang (<i>Opportunities/O</i>) :	Startegi SO :	Startegi WO :
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan masyarakat sekitar dan kelompok tani hutan 2. Adanya dukungan (<i>supporting</i>) dana dari pemerintah pusat melalui kementerian LHK 3. Dukungan teknologi dalam hal promosi (sosial media, media cetak, elektronik, audio, visual) 4. Objek penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan 5. Letak lokasi bersebelahan dengan taman kupu-kupu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kerjasama, penyatuan program antara pengelola, pemerintah daerah, pemerintah pusat, masyarakat dan pihak swasta untuk menjaga dan mengembangkan potensi wisata berbasis penangkaran rusa 2. Manfaatkan teknologi untuk design, inovasi dan promosi potensi-potensi objek wisata yang dimiliki 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas SDM untuk mendukung pengelolaan 2. Peningkatan koordinasi untuk peningkatan anggaran dari pemerintah daerah
Ancaman (<i>Threats/T</i>) :	Startegi ST :	Startegi WT :
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencemaran lingkungan akibat wisata masal 2. Potensi terabaikannya urusan konservasi rusa timor yang ditangkarkan akibat fokus mengelola wisata 3. Adanya predator (anjing liar) yang masuk kandang rusa 4. Degradasi flora fauna akibat pembangunan dan pengembangan fasilitas dan sarana prasarana wisata 5. Terhentinya biaya pemeliharaan dari DIPA BKSDA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan aspek konservasi dengan tetap berprinsip bahwa rusa adalah satwa liar dilindungi sehingga perlu dikelola dengan baik 2. Pengendalian dan penanganan dampak pencemaran lingkungan secara baik akibat berkembangnya wisata agar sumber daya genetik flora fauna tetap aman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan sarana prasarana wisata bagi pengunjung dan merawat, menjaga dan memelihara sarana prasarana bagi keberlangsungan rusa 2. Meningkatkan promosi khususnya tentang wisata alam berbasis konservasi penangkaran rusa agar menjadi <i>trend</i> di kalangan masyarakat.

Kekhasan rusa timor pada penangkaran Tahura Wan Abdul Rachman menjadi kekuatan serta peluang yang ada di lokasi tersebut untuk dilakukan pengembangan usaha, sehingga pengelolaan dan pengembangan objek wisata tersebut perlu dilakukan dengan baik dan sungguh-sungguh dan peningkatan kerjasama dengan pihak terkait menjadi penting untuk dilakukan. Sejalan dengan pernyataan Hidayat (2016), pariwisata telah menjadi kebutuhan seluruh lapisan masyarakat oleh karena itu pengelolaan pariwisata harus dilakukan secara serius dengan melibatkan pihak-pihak terkait. Dukungan pemerintah baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat serta berbagai pihak terkait antara lain dalam hal penyediaan dana sebagai stimulan, pemeliharaan dan perbaikan jalan raya untuk meningkatkan akses menuju lokasi wisata, dukungan keamanan lingkungan, peningkatan pelayanan pengunjung, promosi paket wisata dan membangun jejaring bisnis.

Hal ini juga ditegaskan pada hasil penelitian Meizannur dan Wulandari (2013) bahwa strategi utama yang dapat diterapkan adalah mempromosikan potensi wisata dan menjalin kerjasama dengan para pihak agar pengembangan obyek wisata alam menjadi lebih baik. Dukungan masyarakat dalam hal menjaga keamanan dan keramahan akan memberi kesan yang positif dan menjadi bagian dari kepuasan pengunjung sehingga pengunjung akan datang kembali bahkan mengajak kerabatnya atau mempromosikannya kepada orang lain. Sejalan dengan penelitian Wibawa dan Aryanto, (2016) yang menjelaskan bahwa kepuasan pengunjung memiliki hubungan dengan loyalitas, pengunjung yang mendapatkan kepuasan akan datang kembali pada kesempatan lain dan merekomendasikannya kepada kerabatnya.

Tersedianya penangkaran rusa sebagai lokasi wisata menjadi pilihan yang menarik bagi masyarakat sebab lokasi wisata tersebut mengutamakan konsep ekowisata dengan suasana alam yang segar dengan atraksi rusa di penangkaran seperti halnya pada penelitian ekowisata yang dilakukan oleh Purwanto (2013), ekowisata banyak diminati karena manfaatnya yang bersifat alami, segar, relatif murah dan relatif mudah dalam pemeliharaan.

Berdasarkan hasil penelitian alternatif pilihan prioritas strategi pada pengembangan usaha penangkaran satwa yang mengutamakan jasa lingkungan di bidang konservasi khususnya satwa liar dalam bentuk penangkaran rusa di Tahura Wan Abdul Rachman adalah: (1) meningkatkan kerjasama, penyatuan program antara pengelola, pemerintah daerah, pemerintah pusat, masyarakat dan pihak swasta untuk menjaga dan mengembangkan potensi wisata berbasis penangkaran rusa, (2) memanfaatkan teknologi untuk design, inovasi dan promosi potensi-potensi yang dimiliki, (3) mengendalikan dan menangani dampak pencemaran lingkungan secara baik akibat berkembangnya wisata agar sumber daya genetik flora fauna tetap lestari, (4) memperhatikan aspek konservasi dengan tetap berprinsip bahwa rusa adalah satwa liar dilindungi sehingga perlu dikelola dengan baik, (5) peningkatan koordinasi untuk peningkatan anggaran dari pemerintah daerah, (6) meningkatkan promosi khususnya tentang wisata alam berbasis konservasi penangkaran rusa agar menjadi *trend* di kalangan masyarakat, (7) peningkatan kualitas SDM untuk mendukung pengelolaan, (8) peningkatan sarana prasarana wisata bagi pengunjung dan merawat, menjaga dan memelihara sarana prasarana bagi keberlangsungan rusa.

SIMPULAN

Penangkaran rusa timor (*Cervus timorensis*) di Tahura Wan Abdul Rachman dapat dikembangkan menjadi objek wisata karena didukung oleh sumber daya manusia baik dari pegawai UPTD Tahura Wan Abdul Rachman maupun kelompok masyarakat mitra. Manajemen telah diterapkan dengan baik oleh UPTD Tahura Wan Abdul Rachman dan diharapkan dapat mendukung pengembangan objek wisata agar usaha tersebut dapat berkelanjutan. Faktor internal dan eksternal dapat disinergikan menggunakan kekuatan untuk

mendapatkan peluang yaitu meningkatkan kerjasama, penyatuan program antara UPTD Tahura Wan Abdul Rachman selaku pengelola, pemerintah daerah Provinsi Lampung, pemerintah pusat, masyarakat dan pihak swasta untuk menjaga, mengelola dan mengembangkan potensi objek wisata berbasis penangkaran rusa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, S. 2016. Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong. *Jurnal Hutan Tropis* 4(3): 282-292.
- Latupapua, Y. T., Pudyatmoko, S., Fandeli, C., dan Baiquni, M. 2013. Analisis Potensi Keanekaragaman Hayati di Taman Nasional Manusela Sebagai Daya Tarik Ekowisata. *Jurnal Agroforestri* 8(4): 248-260.
- Meizannur dan Wulandari. 2015. Analisis Pengembangan Obyek Wisata Alam di Resort Balik Bukit Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Sylva Lestari* 3(1): 51-62.
- Nurzamzami, A., Siregar, E., H. 2014. Peningkatan Daya Saing UMKM Alas Kaki di Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor dan Implikasinya terhadap Strategi Pemasaran. *Jurnal Manajemen dan Organisasi* 5(1): 15-29.
- Pemerintah RI. 1990. *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya*. Jakarta. 12p.
- Pemerintah RI. 1999. *Peraturan Pemerintah Nomor : 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar*. Jakarta. 32p.
- Purnomo, H., Sulistyantara, B., Gunawan, A. 2013. Peluang Usaha Ekowisata di Kawasan Cagar Alam Pulau Sempu, Jawa Timur (*Ecotourism Business Opportunities In The Region Sempu Island Sanctuary, East Java*). *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 10(4): 247-263.
- Purwanto. 2013. Valuasi Ekonomi Ekowisata dengan Model Travel Cost dan Dampaknya terhadap Usaha Kecil Pariwisata. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 15(1):89-102.
- Ramadhani, P. D., Arisanty, D., Adyatm, S. 2016. Potensi Ekowisata Hutan Meranti Kotabaru Desa Sebelimbangan dan Desa Gunung Sari Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Pendidikan Geografi* 3(6): 47-60.
- Riyadi, F. 2015. Urgensi Manajemen dalam Bisnis Islam. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam. BISNIS*. 3(1): 64-85
- Rokhayati, I. 2014. Perkembangan Teori Manajemen dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 15(2): 1-20
- Supriatna, S., Aminah, M. 2014. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kopi Luwak Studi Kasus UMKM Careuh Cofee Rancabali-Ciwidey Bandung. *Jurnal Manajemen dan Organisasi* 5(2). 114-120.
- Takandjandji, M., Setio P., 2014. Nilai Finansial Penangkaran Rusa Timor di Hutan Penelitian Dramaga, Bogor. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam* 11 (1): 53-76.
- Wibawa, B., M., Aryanto, M., F. 2016. Optimalisasi Strategi Pemasaran Lembaga Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Menggunakan Metode Education Service Quality. *Jurnal Manajemen* 13(1): 21-57.
- Zakaria, F. dan Suprihardjo, R., D. 2014. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits* 3(2): 23-35.